



Makna Meminta Mencari Mengetuk dalam Berdoa Berdasarkan Matius 7:7-8 bagi Orang Percaya

Irene Irawan Listiyo¹
irenelukito80@gmail.com

Suhadi Suhadi²
dnlsuhadi@gmail.com

Abstract

Praying is an indelible part of a believer's life. The large number of interpretations of the text prompting, searching, and tapping makes researchers want to further investigate what exactly these words of Jesus mean. Researchers want to dissect the meaning of Jesus' words about this prayer quoted in Matthew 7:7-8 and apply it to the lives of believers. This research will use qualitative methods with a literature study approach. Jesus taught all His followers to have faithfulness in prayer. Realistically in theory faithfulness to pray will affect the fulfillment of this believer's prayer is, when believers earnestly pray, and believe in God's power so as to enable them to learn to understand God's will in life. Therefore, as followers of Christ, we must always be able to pray diligently and understand that God is fully sovereign over human life.

Key words: ask; seek; knock; prayer

Abstrak

Berdoa adalah bagian dari kehidupan orang percaya yang tidak dapat dihilangkan. Banyaknya tafsiran tentang teks meminta, mencari dan mengetuk membuat peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut apa sebenarnya yang dimaksud oleh perkataan Yesus ini. Peneliti ingin membedah makna perkataan Yesus tentang doa ini yang dikutip di Injil Matius 7:7-8 serta mengaplikasikan di dalam kehidupan orang percaya. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Yesus mengajarkan kepada semua pengikut-Nya untuk memiliki kesetiaan berdoa. Realistis dalam teori kesetiaan berdoa akan mempengaruhi pengabulan doa orang percaya ini adalah, ketika orang percaya bersungguh-sungguh tekun berdoa, dan percaya akan kuasa Tuhan sehingga memungkinkan mereka untuk belajar mengerti kehendak Tuhan dalam hidupnya. Oleh sebab itulah sebagai pengikut Kristus harus selalu dapat berdoa dengan tekun dan mengerti bahwa Allah berdaulat penuh atas hidup manusia.

Kata-kata kunci: meminta; mencari; mengetuk; doa

¹ Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

² Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

PENDAHULUAN

Dalam hidup sebagai orang percaya, doa adalah suatu hal yang sangat penting. Menurut Dr. Edna Fields, membahas mengenai doa tidak sama dengan ketika seseorang sungguh-sungguh berdoa.³ Menurutnya banyak orang hanya mengetahui tentang doa, tetapi mereka tidak benar-benar masuk ke dalam kehidupan doa, kecuali mereka berada di keadaan yang mencekam atau sedang berada di sebuah krisis; sehingga mereka merasa perlu adanya pertolongan, kesembuhan dan pemulihan dalam hidup mereka. Oleh sebab inilah peneliti akan meneliti apa yang diajarkan Yesus tentang hal berdoa. Yesus mengajarkan doa dengan menggunakan kata kerja perintah minta, cari dan ketok.

Yesus mengajarkan murid mengenai perumpamaan meminta, mencari dan mengetuk adalah dengan maksud untuk mendorong murid-Nya supaya berdoa dengan tidak jemu-jemu.⁴ John Calvin berpendapat tidak ada yang lebih serasi untuk merangsang seseorang berdoa daripada keyakinan bahwa permohonannya akan didengar.⁵ Mengenai hal ini Martin Luther juga mengatakan bahwa Yesus tahu bahwa manusia enggan dan takut untuk meminta dalam doa, bahwa manusia merasa tidak pantas dan tidak layak untuk menyampaikan kebutuhan-kebutuhannya kepada Allah⁶.

Ray Pritchard⁷ menuliskan dalam bukunya bahwa setidaknya ada tiga hal yang menghalangi orang percaya untuk mendalami berdoa, antara lain: ada kecenderungan pemikiran bahwa doa itu tidak penting, karena beranggapan Tuhan akan melakukan apa pun yang Ia kehendaki, jadi berdoa ataupun tidak berdoa tidak akan mengubah kehendak Tuhan; adanya ketakutan bahwa orang percaya tidak akan berdoa dengan cara yang benar, bahwa ada kemungkinan salah kata-kata atau menggunakan rumusan yang salah sehingga Tuhan tidak mau mendengarkan apa yang di doakan; dan yang terakhir adalah sebagian besar dari orang percaya bergumul dengan suara kecil di dalam hati yang memberi tahu mereka bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan daripada sekedar hanya berdoa, doa itu baik, tapi kita perlu melanjutkan “hal konkret atau realitas” yang harus dilakukan. Jadi doa bukanlah hal yang harus dinaikkan karena kita percaya tetapi hanya sebagai rutinitas dari kehidupan orang percaya. Menurut Ryle, Injil Matius menuliskan hal meminta, mencari dan mengetuk ini

³ Dr. Edna Fields, *A Study Of Prayer* (Bloomington: iUniverse, 2015).

⁴ John Stott, *Kotbah Di Bukit: Injil Memanusiakan Manusia Di Bumi Guna Menyatakan Kasih Surgawi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016).

⁵ Stott.

⁶ Stott.

⁷ Ray Pritchard, *And When You Pray: The Deeper Meaning of the Lord's Prayer* (Broadman & Holman Publisher, 2002).

berkaitan dengan kewajiban orang percaya untuk berdoa dan janji yang diberikan untuk mendorongnya agar selalu berdoa.⁸

Banyaknya tafsiran tentang teks meminta, mencari dan mengetuk membuat peneliti ingin menyelidiki lebih lanjut apa sebenarnya yang dimaksud oleh perkataan Yesus ini. Peneliti ingin membedah makna perkataan Yesus tentang doa ini yang dikutip di Injil Matius 7:7-11 serta mengaplikasikan di dalam kehidupan warga jemaat. Perkataan Yesus di Injil Matius ini juga tidak dijelaskan tentang hal apa yang diminta, atau hal apa yang harus di cari atau pintu apa yang harus diketok. Sehingga peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bahwa benarkah Yesus memberikan kebebasan secara luas tentang permintaan apa yang diminta, apa yang dicari atau pintu apa yang diketok tanpa batasan. Dalam kaitannya dengan hal ini, peneliti akan menggali makna meminta, mencari dan mengetuk dengan kehidupan doa warga jemaat serta aplikasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif ini berfokus pada penelitian yang berdasarkan pada teori atau konsep sebagai hasil pemikiran etimologi/induktif,⁹ dan bukan kesimpulan dari pengembangan teori atau konsep yang telah ada.¹⁰ Bentuk penelitian *grounded* dimulai dari penelitian asal usul kata atau secara induktif dan setelah data terkumpul akan membentuk suatu pandangan atau teori baru.¹¹

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka ini adalah suatu bentuk desain penelitian yang difokuskan dalam membentuk suatu pandangan atau teori baru dari suatu peristiwa atau fakta yang terjadi dan memiliki kaitan dengan kondisi tertentu. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan studi lapangan desain pengumpulan data adalah peneliti melakukan studi pustaka dari berbagai literatur yang relevan. Sehingga dari penelitian yang diawali dengan membentuk suatu pertanyaan yang masih kabur dan setelah melakukan riset setelah melakukan riset secara induktif maka akan membentuk sebuah teori baru.¹²

⁸ J.C. Ryle, *Expository Thoughts On The Gospel Of Mathew*, ed. Banner Of Truth Trust (USA, 2012).

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosia Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Seni Dalam Memahami Fenomena Sosial* (Jakarta: Salemba Huanika, 2009).

¹¹ S.A. Schlegel, *Penelitian Grounded Dalam Ilmu-Ilmu Sosial* (Surakarta: FISIP UNS, 1984).

¹² L. Strauss Barney, G.Glaser & Anselm, *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research* (Abingdon: Aldine Transaction, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Berdoa Secara Umum

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “*doa*” memiliki arti “permohonan, harapan, permintaan dan pujian kepada Allah.”¹³ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini memberikan definisi doa adalah ketika roh manusia melakukan perbuatan tertinggi yang dapat dilakukan olehnya, dan doa dapat juga dipandang sebagai persekutuan dengan Allah, selama penekanannya diberikan kepada prakarsa Ilahi. Ketika Allah telah menyentuh roh seseorang maka ia akan tergerak untuk berdoa.¹⁴

Andrew Murray berpendapat bahwa, doa sebagai salah satu sarana dan salah satu hasil persatuan dengan Kristus. Sebagai sarana, doa itu sangat penting. Di dalam doa dapat ditemukan semua hal tentang iman, permohonan, keinginan atau kerinduan setelah penyerahan yang lebih penuh, pengakuan kekurangan dan dosa, di mana jiwa melepaskan diri dan melekat pada Kristus.¹⁵ Oleh sebab itu doa dapat dikatakan sebagai persekutuan pribadi yang intim dengan Tuhan dan merupakan salah satu sarana untuk memperluas kerajaan Allah di dalam dunia ini. Doa dapat juga merupakan ungkapan yang alami dari kepercayaan kita kepada Allah, yaitu bahwa Dia adalah Allah yang menyelamatkan sekaligus, Allah yang menghakimi, dan bahwa kita merindukan manifestasi dari kehendak-Nya yang sempurna itu.¹⁶ Doa merupakan dialog dengan Tuhan sekaligus pertemuan dengan Tuhan.

Alasan lain dari sebab seseorang harus terus berdoa adalah, karena mereka memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi (Yak. 4:2). Alasan ini bukanlah yang terpenting. Walaupun demikian, Allah mengizinkan setiap orang untuk menyampaikan permintaan atau permohonan yang berkaitan dengan kebutuhannya dalam doa. Orang percaya tidak perlu enggan untuk meminta sesuatu kepada Tuhan di dalam doa, sekiranya permintaan itu bukan untuk memenuhi keinginan daging mereka. Melalui doa, seseorang menunjukkan ketidakmampuan dan kebergantungan pada kuasa Allah. Ketika warga jemaat berdoa dengan sungguh-sungguh, hati mereka sedang mengharapkan belas kasihan Allah. Doa yang sejati hanya dapat dinaikkan oleh setiap orang yang mengakui ketidakmampuan dirinya dan kepercayaannya pada kemampuan Allah dalam memberikan jawab doanya.

¹³ J D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999).

¹⁴ Douglas.

¹⁵ Andrew Murray, *Andrew Murray On Prayer* (New Kensington: Whitaker House, n.d.).

¹⁶ Stott, *Kotbah Di Bukit: Injil Memanusiakan Manusia Di Bumi Guna Menyatakan Kasih Surgawi*.

Melalui doa, orang percaya dapat membangun percakapan dan hubungan dengan Allah, sehingga akan semakin mengenal Allah, semakin bersandar pada-Nya dan semakin bergantung pada Allah. Tentunya pengenalan akan Allah akan mengaitkan pemahaman akan kebenaran Firman Allah, sehingga doa tidak boleh dipisahkan dari kebenaran Firman. Simon Chan menyatakan, “Doa adalah petunjuk kehidupan iman orang percaya, dan seluruh kehidupan orang percaya dapat diilustrasikan sebagai kehidupan doa.”¹⁷ Dalam *Institutio*, John Calvin menyatakan bahwa, “doa adalah suatu sarana yang menghubungkan antara Allah dengan manusia. Walaupun Allah telah memberikan janji-Nya, namun Ia menginginkan agar umat-Nya meminta keperluannya di dalam doa.”¹⁸ Selain itu, dengan berdoa memaparkan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dalam menghadapi kehidupan, sehingga mereka harus secara terus menerus meminta pertolongan-Nya.¹⁹ Karena itu, sudah seharusnya setiap orang percaya senantiasa berdoa karena itulah yang dikehendaki oleh Tuhan (Lukas 18:1; 1 Tesalonika 5:17; Efesus 6:18). Doa bukanlah sebuah kewajiban atau aturan yang Tuhan bebaskan kepada orang percaya melainkan doa adalah kehendak atau keinginan Tuhan. Secara hukum, jika berdoa merupakan suatu aturan yang harus dilakukan setiap orang percaya, maka orang percaya berdosa jika tidak berdoa.

Pengertian Doa Berdasarkan Matius 7:7-8

Makna Meminta berdasarkan Matius 7:7-8

Berhubungan dengan penelitian ini, di dalam Matius 7:7-8 ditemukan hal yang menjelaskan mengenai pengajaran Yesus tentang kesetiaan doa dan ada janji yang mengikuti perintah tersebut. Terjemahan Baru (ITB) dalam Matius 7:7-8 dikatakan bahwa “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapatkan; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetuk, baginya pintu dibukakan”.

Text Analysis

Strong's	Greek	English	Morphology	Indonesia
<u>154 [e]</u>	Ἰατεῖτε, <u>Aiteite</u>	Ask, Keep asking	<u>V-PMA-2P</u>	Meminta, terus menerus meminta
<u>1325 [e]</u>	δοθήσεται <u>dothēsetai</u>	it will be given	<u>V-FIP-3S</u>	Akan diberikan

¹⁷ Simon Chan, *Spiritual Theology* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2002).

¹⁸ Johannes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999).

¹⁹ Calvin.

Bentuk “*present tense*” (*now*) dalam P,M,A tidak mengacu kepada waktu, namun pada aspek perintahnya.²⁰ Artinya, P,M,A adalah perintah yang diharapkan untuk di ikuti tidak hanya sekali, namun sebagai proses yang berkelanjutan, dan hal meminta adalah sebuah kata kerja aktif yang harus dilakukan oleh orang ke-2. Itulah sebabnya kata meminta ini tidak berarti hanya sekali meminta, tetapi Yesus memerintahkan setiap orang untuk selalu meminta (*keep on asking*). Dalam tata Bahasa Yunani kuno, kata kerja imperatif (perintah) ini hanya untuk orang ke-2 dan ke-3, tunggal maupun jamak.

Kata mintalah menggunakan kata **αἰτεῖτε** (*aiteite*), yang memiliki tata Bahasa V-PMA-2P adalah kata kerja aktif imperatif, yang artinya Yesus memberikan perintah kepada setiap orang untuk aktif meminta dengan terus menerus. Dan hal aktif meminta dengan terus menerus ini memiliki *tenses* sekarang (*present*), yang artinya harus aktif meminta dengan terus menerus dan dilakukan sekarang.

Kata mintalah menggunakan kata **αἰτεῖτε** (*aiteite*), yang dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *aiteo*, yang artinya meminta dengan mendesak, bahkan sampai menuntut; bertanya, menyampaikan permintaan, petisi, meminta sampai mendapatkan (*demand*). Dalam studi kata, *aiteo* ini lebih sering mengisyaratkan sikap seorang pemohon (orang yang berdoa; dalam Bahasa Latinnya adalah membungkuk). *Aiteo* ini juga berarti meminta jawaban, dengan kata lain si pemohon percaya ada yang mendengarkan permohonannya, yaitu Bapa di Surga.²¹

Arti dari ‘diberikan’ adalah kata kerja yang akan dilakukan oleh Allah. Di masa yang akan datang artinya, akan diberikan di masa yang akan datang. Sedangkan Indikatif artinya menunjukkan fakta yang terjadi. Hal ini untuk menunjukkan bahwa Allah ingin menunjukkan bahwa Ia akan memberikan apa yang menjadi permintaan dari pemohon doa. Menurut Ramsey Michaels²², dalam bahas Inggris, kalimat pasif sering dianggap sebagai tanda gaya bahasa yang lemah, namun dalam tata Bahasa Yunani, kalimat pasif dapat menjadi sinyal bahwa Tuhan sedang bekerja. Kata kerja pasif menunjukkan bahwa Allah yang akan melakukan, Ia yang akan memberikan kepada orang ke-3 yaitu di pemohon doa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah ingin menunjukkan fakta yang terjadi bahwa Ketika orang percaya meminta dengan terus menerus maka Allah akan memberikan apa yang menjadi permohonannya.

²⁰ Alkitab Sabda, “Tafsiran Kitab Matius,” accessed September 20, 2023, <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=40&chapter=7&verse=7>.

²¹ Kent Hughes, “Matthew 7:7-8 Commentary,” n.d., https://www.preceptaustin.org/matthew_77-8.

²² J.Ramsey Michaels, *49 Word Biblical Commentary* (Word Book, 1988).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Yesus menggunakan kata setiap orang yang diakui oleh Allah sebagai anak, untuk menyampaikan permintaan atau permohonannya dengan sikap aktif dan dilakukan secara terus menerus. Di samping itu dalam janji pengabulan permintaan, Allah sendiri yang akan bertindak memberikan apa yang diminta, atau petisi yang disampaikan. Semua orang percaya yang adalah anak Allah yang berdoa meminta dengan iman yang benar akan didengar dan dijawab doanya.

Makna Mencari Berdasarkan Matius 7:7-8

Kata carilah dalam Matius 7:7 menggunakan kata ζητεῖτε (*zeteite*), yang berasal dari kata *zeteo* yang artinya mencari (*seek*), mencari sesuatu yang kita ketahui (*search*), menginginkan (*desire*), membutuhkan (*require*) dan menginginkan sampai mendapatkan (*demand*) yang juga merupakan salah satu arti dari kata *aiteo* (meminta). Kata carilah menggunakan kata ζητεῖτε (*zeteite*), yang memiliki tata Bahasa V-PMA-2P adalah kata kerja aktif imperatif, yang artinya Yesus memberikan perintah kepada setiap orang untuk aktif mencari dengan terus menerus. Dan hal aktif mencari dengan terus menerus ini memiliki *tenses* sekarang (*present*), yang artinya harus aktif mencari dengan terus menerus dan dilakukan sekarang.

Bentuk “present tense” (now) dalam P,M,A tidak mengacu kepada waktu, namun pada aspek perintahnya.²³ Artinya, P,M,A adalah perintah yang diharapkan untuk di ikuti tidak hanya sekali, namun sebagai proses yang berkelanjutan, dan hal mencari adalah sebuah kata kerja aktif yang harus dilakukan oleh orang ke-2. Itulah sebabnya kata mencari ini tidak berarti hanya sekali meminta, tetapi Yesus memerintahkan setiap orang untuk selalu mencari (*searching* = mencari apa yang terhilang). Dalam tata Bahasa Yunani kuno, kata kerja imperatif (perintah) ini hanya untuk orang ke-2 dan ke-3, tunggal maupun jamak.

Strong's	Greek	English	Morphology
<u>2212</u> [e]	ζητεῖτε <u>zēteite</u>	seek	<u>V-PMA-2P</u>
<u>2147</u> [e]	εὐρήσετε <u>heurēsete</u>	you will find;	<u>V-FIA-2P</u>

Kata ζητεῖτε (*zeteite*) ini memiliki berasal dari kata *zeteo* dan tata Bahasa kata *zeteo* ini adalah V-PMA-2P yang artinya lebih dari sekedar mencari, di sini dijelaskan bahwa mencari dengan bertanya, seperti seseorang yang sedang dalam perjalanan dan menanyakan bagaimana mencapai tempat tujuannya. Di sini seseorang itu akan terus bertanya sampai ia

²³ Sabda, “Tafsiran Kitab Matius.”

mendapatkan jawaban bagaimana mencapai tempat tujuannya. Jadi tidak hanya bertanya kepada satu orang, lalu berhenti. Tetapi ia akan terus menerus bertanya kepada beberapa orang yang ditemuinya, sampai ia sampai ke tempat tujuannya.²⁴

Mencari yang diartikan di sini juga seperti melakukan investigasi kepada pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai sebuah kesepakatan. Tentunya dalam mencari apa yang diinginkan dan diharapkan oleh pihak-pihak terkait, akan digali secara menyeluruh, dalam arti mencari sampai ke akar permasalahan, sehingga dapat mencapai sebuah kesepakatan yang disetujui oleh pihak-pihak terkait. Jika kita meneliti lebih dalam, tentunya Yesus ingin mengajarkan kepada murid-murid-Nya termasuk orang percaya di segala jaman, bahwa berdoalah sampai sesuatu terjadi. Walaupun sepertinya doa kita belum di jawab, atau dijawab tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, berdoalah terus, bertanyalah sampai ke akar permasalahan mengapa doa kita belum dikabulkan.

Bentuk “*present tense*” (*now*) dalam P,M,A tidak mengacu kepada waktu, namun pada aspek perintahnya.²⁵ Artinya, P,M,A adalah perintah yang diharapkan untuk di ikuti tidak hanya sekali, namun sebagai proses yang berkelanjutan, dan hal mencari adalah sebuah kata kerja aktif yang harus dilakukan oleh orang ke-2. Itulah sebabnya kata mencari ini tidak berarti hanya sekali mencari, tetapi Yesus memerintahkan setiap orang untuk selalu mencari.

Menurut Matthew Henry, kita jangan hanya berhenti sampai meminta apa yang sedang dibutuhkan, tetapi juga harus melakukan pencarian dengan sungguh-sungguh. Usaha yang dilakukan harus juga didukung oleh berdoa. Melakukan usaha pencarian dapat secara tidak langsung masuk ke area di mana kita tidak berserah kepada Tuhan, namun bergantung pada usaha sendiri. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk menyadari bahwa usaha yang dilakukan harus di sertai dengan doa sehingga ketika meminta dan mencari, hal itu tidak mencobai Allah.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika mencari adalah sebuah tindakan aktif dalam menemukan apa yang terhilang atau menggali dengan sungguh-sungguh bahkan sampai ke akar permasalahan. Yesus sendiri yang memerintahkan supaya setiap orang percaya dengan tekun dan terus menerus berdoa, berharap, bertanya sampai ke akar permasalahan mengapa doanya belum dijawab. Dalam usahanya mencari, orang percaya harus tetap berserah pada kedaulatan Allah dan percaya bahwa Allah akan memberikan apa yang dicarinya.

²⁴ “Bible Study Tools,” Salem Web Network, 2023,
<https://www.biblestudytools.com/lexicons/greek/nas/anoigo.html>.

²⁵ Sabda, “Tafsiran Kitab Matius.”

Makna Mengetuk Berdasarkan Matius 7:7-8

Strong's	Greek	English	Morphology
<u>2925 [e]</u>	κρούετε, <u>krouete</u>	Knock	<u>V-PMA-2P</u>
<u>455 [e]</u>	ἀνοιγήσεται <u>anoigēsetai</u>	it will be opened	<u>V-FIP-3S</u>

Kata ketoklah dalam Matius 7:7 menggunakan kata **κρούετε** (*krouete*), yang berasal dari kata *krouo* yang artinya mengetuk pintu untuk masuk dan dengan demikian mengisyaratkan intensitas yang lebih besar dan berulang-ulang dibandingkan meminta atau mencari. Kata ketuklah menggunakan kata **κρούετε** (*krouete*), yang memiliki tata Bahasa V-PMA-2P adalah kata kerja aktif imperatif, yang artinya Yesus memberikan perintah kepada setiap orang untuk aktif mengetuk dengan terus menerus. Dan hal mengetuk dengan berulang-ulang ini memiliki *tenses* sekarang (*present*), yang artinya harus mengetuk dengan berulang-ulang dan dilakukan sekarang. Mengetuk di sini tidak hanya mengetuk beberapa kali dengan ruas-ruas jari kita, tetapi lebih kepada mengetuk menggunakan suatu objek untuk menghasilkan suara yang keras dan dilakukan berulang-ulang seakan-akan ada bahaya yang mengintai dan harus dapat masuk ke dalam pintu tersebut; supaya orang yang di dalam mendengar bahwa ada orang yang mengetuk pintu. Mengapa Yesus menggunakan kata ini?

Bentuk “*present tense*” (*now*) dalam P,M,A tidak mengacu kepada waktu, namun pada aspek perintahnya.²⁶ Artinya, P,M,A adalah perintah yang diharapkan untuk di ikuti tidak hanya sekali, namun sebagai proses yang berkelanjutan, dan hal mencari adalah sebuah kata kerja aktif yang harus dilakukan oleh orang ke-2. Itulah sebabnya kata mengetuk ini tidak berarti hanya sekali mengetuk, tetapi Yesus Ini adalah seperti perintah yang memiliki tekanan/ menanjak (*increasing value*). Level yang awal dikatakan mintalah, lalu dilanjutkan dengan carilah (yang memiliki arti lebih intens karena di sini melibatkan mencari sampai ke akar masalah) dan tingkat yang lebih intens adalah ketoklah pintu dengan kayu (yang artinya benar-benar nyatakan keinginan atau niat kita dengan nyaring). Memerintahkan setiap orang untuk selalu mengetuk sampai pintu dibukakan bagi yang mencari.

Yesus memerintahkan kita untuk mengetuk dengan sungguh-sungguh, artinya kita harus berdoa dengan kesungguhan hati. Seseorang harus berdoa seperti seseorang yang berada di depan pintu di mana ada kegelapan malam dan ada kejahatan yang mengintai

²⁶ Sabda.

hidupnya, sehingga ia harus mengetuk keras dengan kayu serta berulang-ulang supaya hidupnya terselamatkan dan ketika seseorang berdoa dengan kesungguhan hati dan dengan terus menerus, maka ada janji yang pasti akan tergenapi. Di sini kata dibukakan dalam Bahasa Yunaninya menggunakan kata *ἀνοίγεται* (*anoigesetai*) yang berasal dari kata *anoigo* (dari *ana* = lagi + *oigo* = membuka) yang artinya membuka lagi atau memberi akses. Secara kiasan, membuka 'pintu' yang berarti memungkinkan, seperti yang tertulis di Kolose 4:3 "Berdoalah juga untuk kami, supaya Allah membuka pintu untuk pemberitaan kami, sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus, yang karenanya aku dipenjarakan".²⁷

Penggunaan *anoigo* dalam Perjanjian Baru menggambarkan orang-orang majus yang membuka harta mereka di hadapan bayi Yesus (Mat 2:11); juga setelah Yesus dibaptis dan langit terbuka dan Roh turun bagaikan burung merpati ke atas Yesus (Mat 3:16); serta dalam Matius 7:7-8 secara kiasan membuka pintu melalui doa. Kata *anoigo* ini juga dipakai untuk menyatakan ketika Yesus menyembuhkan orang tuli maupun orang buta. Pertimbangan arti harafiah dari *anoigo* yang berarti "terbuka kembali" menjadi perenungan bagi setiap orang percaya. Bahwa apa yang tertutup dan yang mustahil akan terbuka kembali jika kita dengan sungguh-sungguh dan dengan tekun berdoa bukan untuk kepentingan pribadi ataupun materi namun kita tekun berdoa untuk pertumbuhan rohani dan karakter kita sebagai warga Kerajaan Allah. Ini mengartikan bahwa ketika seseorang berdoa dengan kesungguhan hati dan apa yang ia doakan itu sejalan dengan kehendak Tuhan, maka ada kepastian bahwa doanya akan di dengar dan di jawab oleh Tuhan.

Menurut Matther Henry, orang percaya jangan berhenti sekedar meminta dan mencari, tetapi ia harus melanjutkan dengan mengetuk. Orang percaya yang percaya kepada Allah harus datang ke hadapan pintu-Nya, dan harus mengetuk dengan usaha yang terus-menerus untuk menunjukkan kesungguhannya. Sehingga bukan saja berdoa meminta sebagai rutinitas, melainkan juga memohon dengan sungguh-sungguh seperti jika tidak dijawab tidak akan beranjak dari tempat kita dan bergumul sampai Allah mendengar dan menjawabnya. Seseorang harus melakukan usaha pencarian dengan tekun, ia harus terus-menerus mengetuk pintu yang tertutup, harus bertekun dalam doa dan dalam menggunakan berbagai cara dan usaha serta sarana, dan supaya misinya dapat terlaksana, ia harus dapat bertahan sampai akhir.²⁸

²⁷ John Gill, "John Gill's Exposition of the Bible," accessed September 20, 2023, <https://www.biblestudytools.com/commentaries/gills-exposition-of-the-bible/>.

²⁸ Sabda, "Tafsiran Kitab Matius."

Satri & Panggarra menyimpulkan makna biblika dari aktif meminta, mencari dan mengetok (Mat 7:7-9) yang adalah: Pertama, meminta, mencari dan mengetok adalah kehendak Allah yang diperintahkan dan wajib dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan orang percaya. Kedua, meminta, mencari dan mengetok merupakan sikap ketaatan kepada Allah, dengan melakukan perintah-Nya secara terus menerus dengan penuh hasrat merupakan bentuk sikap ketaatan manusia kepada Allah. Ketiga, meminta, mencari dan mengetok merupakan bentuk kesadaran diri kepada Allah yang menyadari bahwa kehidupan membutuhkan peranan Tuhan dan mengandalkan Tuhan, sehingga setiap permintaan bagi orang percaya dapat dipandang sebagai kesempatan untuk melihat campur tangan Tuhan dalam menyatakan hadirat-Nya melalui pertolongan-Nya. Keempat, meminta, mencari dan mengetok terintegrasi dengan upaya pencapaian yang mempunyai hasrat yang kuat untuk mewujudkannya dengan daya upaya melalui usaha pencapaiannya yang penuh pengharapan. Kelima, meminta, mencari dan mengetok harus berfokus pada Kerajaan Allah yang memampukan untuk memiliki sikap moral yang sesuai dengan standar nilai Kerajaan Allah dan bagi perluasan Kerajaan Allah. Keenam, meminta, mencari dan mengetok harus berfokus pada hal yang baik dan tidak mengandung tipu muslihat keburukan, sehingga hal yang baik hanyalah yang sesuai dengan kehendak Allah dan untuk mendapati kehendak Allah, haruslah terlebih dahulu mendapati pribadi Allah yaitu dalam Roh Kudus.²⁹

Hal meminta, mencari dan mengetok adalah tiga bentuk kata kerja yang berbeda dalam mencari hal-hal yang seseorang perlukan dari Tuhan.³⁰ Mencari dan mengetok memperlihatkan upaya yang lebih dari sekedar meminta dan berdoa. Ketika berdoa tidak hanya harus meminta tetapi juga mencari; ketika berdoa harus didukung dengan usaha dan ketekunan, dengan menggunakan sarana yang telah ditentukan, mencari apa yang kita minta, jika tidak demikian maka ketika berdoa akan mencoba Tuhan.³¹

Joseph Benson menyatakan bahwa kata meminta, mencari dan mengetok memiliki penekanan yang klimakterik atau semakin meningkat.³² Meminta adalah gerak tubuh dengan menggunakan suara yang sederhana; sedangkan mencari adalah gerak tubuh yang menggunakan lebih banyak anggota tubuh, yaitu dengan mata, kaki, dan tangan; sedangkan

²⁹ R. P. & Panggarra R. Satriana, "Kajian Biblika Teologi Meminta Menurut Injil Matius 7:7-11 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya," *Repository Skripsi Online* 1, no. 4 (2019): 6, <https://doi.org/https://skripsi.stjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/55>.

³⁰ A. Perowne, J. J. S., Matthew S.T. & Carr, *The Cambridge Bible for Schools and Colleges* (BiblioBazaar, 2010).

³¹ John Gill, "John Gill's Exposition of the Bible," n.d., <https://www.biblestudytools.com/commentaries/gills-exposition-of-the-bible/>.

³² Joseph Benson, *Commentary of The Old And New Testament* (Omaha: Patristic Publishing, 2019).

mengetuk adalah gerak tubuh dengan menggunakan kaki, tangan, mata suara karena ada usaha untuk membuka dan melewati rintangan.

Hal meminta, mencari dan mengetuk adalah tiga pemikiran yang kelihatannya serupa namun berbeda. Meminta adalah tindakan tunggal yang memohon; mencari adalah tindakan sabar yang berkelanjutan; dan mengetuk adalah tindakan sungguh-sungguh yang mendesak, ketiganya tidak boleh dipisahkan. Ini bukan pengulangan tiga kali dari hal yang sama. Yesus sering kali mengulang kehendak-Nya, tetapi semakin diteliti, maka sebenarnya tidak ada tautologi yaitu tidak ada pengulangan hal yang sama dalam Firman Tuhan.³³

Berdoa dengan tidak jemu-jemu dapat pula dikatakan bertekun di dalam doa. Kata “bertekun” dalam Bahasa Ibraninya ada *shachar*, yang artinya mencari dengan teliti, atau mencari dengan cermat bahkan mencari dengan sungguh-sungguh. Sedangkan dalam Bahasa Yunaninya, kata dengan tidak jemu-jemu adalah *pantote*, yang artinya selalu. Kata “setiap waktu” dalam Bahasa Yunaninya adalah *pantote* yang memiliki kesamaan dengan kata “terus menerus” atau “selalu” (Yunani: *adialeiptos*) di dalam 1 Tesalonika 5:17.³⁴ Dari pengungkapan ini Leon Morris memaparkan bahwa doa harus selalu dilakukan dan berdoa di dalam Roh Kudus. Dalam hubungannya dengan kapan orang percaya harus berdoa, Paulus mengatakan bahwa doa bukanlah perbuatan yang harus dilakukan sekali-sekali, melainkan doa adalah perbuatan yang dilakukan secara terus menerus. Untuk itulah dapat dikatakan bahwa bagi orang percaya selalu ada waktu dan tidak terbatas kapan doa itu dinaikkan.³⁵ Dengan itu penggunaan kata setiap waktu di sini memberikan arti bahwa perbuatan berdoa harus dilakukan secara tekun dan terus-menerus. Matthew Henry mengatakan bahwa Allah telah terlebih dahulu mengasihi umat-Nya dan sudah selayaknya dan sepantasnya kita mengembalikan kepada-Nya dengan rasa syukur dan sukacita. Oleh sebab itulah ketika doa harus dilihat dan dilakukan dengan ketekunan yang ingin selalu menyenangkan hati Allah, sebab dengan demikian hal ini akan memotivasi umat-Nya untuk selalu berdoa dengan tekun.³⁶ Hal inilah yang sepatutnya membuat setiap orang untuk memiliki kesetiaan berdoa, karena kita mengetahui bahwa Allah akan selalu memberi telinga kepada doa kita dan ada janji pengabulan doa, asalkan kita mengetahui bagaimana berdoa dengan benar.

³³ Bible Study Tools, “Treasury of Scripture Knowledge - Bible Concordance,” Salem Web Network, 2023, <https://www.biblestudytools.com/concordances/treasury-of-scripture-knowledge/>.

³⁴ Andrew T Lincoln, *Ephesians* (Dallas: Word Book, 1990).

³⁵ Leon Morris, *Expository Reflection on the Letter of Ephesians* (Grand Rapids: Baker, 1994).

³⁶ The Life of Prayer, *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2011).

Aplikasi Makna Meminta, Mencari dan Mengetuk bagi Orang Percaya

Setelah melakukan studi pustaka dan penelitian dari berbagai pustaka, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Yesus telah memerintahkan murid-murid-Nya untuk berdoa sebagai suatu kewajiban, sehingga dengan berdoa hal itu menghormati Allah, dan jika berdoa dilakukan dengan motivasi hati yang benar, akan doa itu akan mendatangkan upah. Oleh sebab itulah, setiap orang percaya yang mengaku sebagai pengikut Kristus harus berdoa bukan lagi sebagai sebuah kewajiban, namun harus sebagai sebuah kebutuhan akan kehidupan dan pertumbuhan rohaninya. Berdoa sebagai suatu sarana untuk menghormati Allah. Orang percaya juga harus berdoa dengan motivasi hati yang tulus, sehingga apa yang menjadi permintaan, dan permohonan doanya akan dijawab oleh Allah.

Motivasi hati yang benar adalah sebagai pendorong bagi orang percaya dalam berdoa, yang dalam hal ini meminta, mencari dan mengetuk untuk memiliki kehidupan doa. Artinya, bagi setiap orang percaya, sangatlah penting untuk memiliki kehidupan doa pribadi, yang artinya berdoa senantiasa, bukan berdoa di saat membutuhkan atau saat menghadapi masalah, tetapi harus berdoa di setiap saat; sebab Allah melalui Yesus Kristus yang memberikan perintah untuk senantiasa berdoa dengan tidak jemu-jemu.

Bagi orang percaya, melalui berdoa ia harus belajar menyadari bahwa kebutuhannya yang hakiki adalah untuk berseru kepada nama Tuhan; untuk menghormati nama Tuhan; dan untuk bertanggung jawab kepada Tuhan. Untuk dapat memahami teologi berdoa ini, diperlukan dorongan yang dapat membuat kita untuk tekun berdoa yaitu: janji Allah. Allah berjanji bahwa Ia akan mendengar dan mengabulkan doa setiap orang percaya yang didasarkan pada diri Yesus Kristus. Tentunya janji Allah ini merupakan motivasi yang kuat untuk mendorong setiap orang percaya untuk memiliki kehidupan doa pribadi. Sehingga ketika orang percaya melakukan bagiannya yaitu aktif berdoa dengan tekun, maka ia akan mendapatkan janji pengabulan doanya.

KESIMPULAN

Doa adalah amanah Allah yang harus dilakukan dan di dalamnya terkandung janji penggenapan dari Allah. Ketika Allah memerintahkan orang percaya untuk berdoa itu artinya Allah berjanji akan mengabulkan doa dan permohonan yang dinaikkan kepada-Nya. Dari uraian di atas dapat diambil analisisnya bahwa meminta, mencari dan mengetuk adalah kehendak Allah yang diperintahkan dan wajib dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan orang percaya; merupakan sikap ketaatan kepada Allah, dengan melakukan perintah-Nya secara terus menerus dengan penuh hasrat merupakan bentuk sikap ketaatan

manusia kepada Allah; itu juga merupakan bentuk penyadaran diri kepada Allah yang menyadari bahwa kehidupan membutuhkan peranan Tuhan dan mengandalkan Tuhan, sehingga setiap permintaan bagi orang percaya dapat dipandang sebagai kesempatan untuk melihat campur tangan Tuhan dalam menyatakan hadirat-Nya melalui pertolongan Tuhan; terintegrasi dengan upaya pencapaian yang mempunyai hasrat yang kuat untuk mewujudkannya dengan daya upaya melalui usaha pencapaiannya yang penuh pengharapan; harus berfokus pada Kerajaan Allah yang memampukan untuk memiliki sikap moral yang sesuai dengan standar nilai Kerajaan Allah dan bagi perluasan Kerajaan Allah; harus berfokus pada hal yang baik dan tidak mengandung tipu muslihat keburukan, sehingga hal yang baik hanyalah yang sesuai dengan kehendak Allah dan untuk mendapati kehendak Allah, haruslah terlebih dahulu mendapati pribadi Allah yaitu dalam Roh Kudus.

Aktif meminta, mencari dan mengetok adalah bagian yang harus dilakukan oleh manusia yang mau taat terhadap perintah Yesus untuk berdoa dengan tidak jemu-jemu, bahwa melalui doa, orang percaya belajar menyadari bahwa kebutuhannya yang hakiki adalah untuk berseru kepada nama Tuhan; untuk menghormati nama Tuhan; dan untuk bertanggung jawab kepada Tuhan. Untuk dapat memahami teologi berdoa ini, diperlukan dorongan yang dapat membuat kita untuk tekun berdoa yaitu: janji Allah. Janji Allah bahwa Ia akan mendengar dan mengabulkan doa kita bahkan didasarkan pada diri Yesus Kristus, tentunya merupakan motivasi yang kuat untuk berdoa. Sehingga ketika kita melakukan bagian kita yaitu aktif berdoa dengan tekun, maka kita akan mendapatkan janji pengabulan doa kita.

REFERENSI

- Barney, G. Glaser & Anselm, L. Strauss. *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Abingdon: Aldine Transaction, 2009.
- Benson, Joseph. *Commentary of The Old And New Testament*. Omaha: Patristic Publishing, 2019.
- Calvin, Johannes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Chan, Simon. *Spiritual Theology*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2002.
- Douglas, J D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1999.
- Fields, Dr. Edna. *A Study Of Prayer*. Bloomington: iUniverse, 2015.
- Gill, John. "John Gill's Exposition of the Bible." Accessed September 20, 2023.
<https://www.biblestudytools.com/commentaries/gills-exposition-of-the-bible/>.
- . "John Gill's Exposition of the Bible," n.d.
<https://www.biblestudytools.com/commentaries/gills-exposition-of-the-bible/>.
- Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Seni Dalam Memahami Fenomena Sosial*. Jakarta: Salemba Huanika, 2009.

- Hughes, Kent. "Matthew 7:7-8 Commentary," n.d.
https://www.preceptaustin.org/matthew_77-8.
- Lincoln, Andrew T. *Ephesians*. Dallas: Word Book, 1990.
- Michaels, J.Ramsey. *49 Word Biblical Commentary*. Word Book, 1988.
- Morris, Leon. *Expository Reflection on the Letter of Ephesians*. Grand Rapids: Baker, 1994.
- Murray, Andrew. *Andrew Murray On Prayer*. New Kensington: Whitaker House, n.d.
- Perowne, J. J. S. , Matthew S.T. & Carr, A. *The Cambridge Bible for Schools and Colleges*. BiblioBazaar, 2010.
- Pritchard, Ray. *And When You Pray: The Deeper Meaning of the Lord's Prayer*. Broadman & Holman Publisher, 2002.
- Ryle, J.C. *Expository Thoughts On The Gospel Of Mathew*. Edited by Banner Of Truth Trust. USA, 2012.
- Sabda, Alkitab. "Tafsiran Kitab Matius." Accessed September 20, 2023.
<https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=40&chapter=7&verse=7>.
- Salem Web Network. "Bible Study Tools," 2023.
<https://www.biblestudytools.com/lexicons/greek/nas/anoigo.html>.
- Satriana, R. P. & Panggarra R. "Kajian Biblika Teologi Meminta Menurut Injil Matius 7:7-11 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya." *Repository Skripsi Online* 1, no. 4 (2019): 6.
<https://doi.org/https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/55>.
- Schlegel, S.A. *Penelitian Grounded Dalam Ilmu-Ilmu Sosial*. Surakarta: FISIP UNS, 1984.
- Stott, John. *Kotbah Di Bukit: Injil Memanusiakan Manusia Di Bumi Guna Menyatakan Kasih Surgawi*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016.
- The Life of Prayer. *12 Cara Mereformasi Kehidupan Doa Anda*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2011.
- Tools, Bible Study. "Treasury of Scripture Knowledge - Bible Concordance." Salem Web Network, 2023. <https://www.biblestudytools.com/concordances/treasury-of-scripture-knowledge/>.